

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN PENEHEL

I NYOMAN WIDHYA ASTAWA¹⁾, NI NYOMAN KASIH²⁾, NI PUTU RANI ARTINI³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

¹⁾*astawawidhya@gmail.com*, ²⁾*nyomankasih13@gmail.com*, ³⁾*raniartini343@yahoo.com*

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil bila kesejahteraan masyarakat meningkat. Kesejahteraan masyarakat meliputi rasa aman, terdapat fasilitas umum yang menunjang perekonomian, pendapatan yang mendorong kemakmuran masyarakat, dan akses informasi yang mudah dijangkau. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik desa, pembangunan ekonomi desa dan pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Penebel. Metode penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 54 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *likert* (5 skala). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel, pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel, karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Penebel, pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Penebel.

Kata kunci: Karakteristik desa, ekonomi desa, dana desa, kesejahteraan masyarakat desa

ABSTRACT

Community welfare can be realized through the success of economic development. Economic development is said to be successful if people's welfare increases. Community welfare includes a sense of security, there are public facilities that support the economy, income that encourages people's prosperity, and easy access to information. The purpose of this study is to analyze the effect of village characteristics, village economic development and village fund management on the welfare of the community in Penebel District. The method of determining the sample using non-probability sampling is purposive sampling method with a total sample of 54 respondents. The data collection method used a questionnaire with a Likert scale (5 scale). The data analysis technique used is path analysis.

The results showed that village characteristics did not significantly affect the management of Village Funds in Penebel District, village economic development significantly affected the management of Village Funds in Penebel District, village characteristics and village economic development significantly affected the welfare of rural communities in Penebel District, Fund management The village has no significant effect on the welfare of the village community in Penebel District.

Keywords : Village characteristics, village economic, village fund, village community welfare

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun

2014. Desa yang kuat, maju, dan mandiri merupakan cita-cita dari Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, diharapkan mampu menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan yang berkelanjutan merupakan kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan desa untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat desa.

Perkembangan kemandirian desa dapat dilihat melalui Indeks Desa Membangun (IDM) berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta pendamping desa. Permendesa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 menyebutkan, Indeks Desa Membangun (IDM) adalah Indeks Komposit yang dibentuk dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa. Pencapaian Indeks Desa Membangun (IDM) difokuskan pada upaya penguatan otonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat (Hamidi et al., 2015) karena pemberdayaan masyarakat desa ini akan menjadi tumpuan utama sebagai peningkatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM), desa diklasifikasikan menjadi desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, dan desa sangat tertinggal.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata Indeks Desa Membangun (IDM) di Kecamatan Penebel berfluktuasi yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,6976 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,6535 hal ini disebabkan oleh adanya penyempurnaan formulasi pengalokasian Dana Desa melalui penyesuaian proporsi dana yang dibagi rata (Alokasi Dasar) dan dana yang dibagi berdasarkan formula (Alokasi Formula), memberikan afirmasi pada desa tertinggal dan sangat tertinggal yang mempunyai jumlah penduduk miskin tinggi, dan memberikan fokus yang lebih besar pada pengentasan kemiskinan dan ketimpangan yaitu dengan melakukan penyesuaian bobot variabel jumlah penduduk miskin dan luas wilayah (Kemenkeu DJPK, 2018). Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,7049 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,7354.

Tabel 1.1 Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
1	Selemadeg	0,7069	0,7069	0,6740	0,7211	0,7534
2	Selemadeg Timur	0,7065	0,7065	0,7135	0,7651	0,8112
3	Selemadeg Barat	0,6891	0,6275	0,6982	0,7845	0,7828
4	Kerambitan	0,7274	0,7274	0,7429	0,8046	0,8126
5	Tabanan	0,7703	0,7703	0,7487	0,7995	0,8314
6	Kediri	0,7501	0,7501	0,7379	0,8080	0,8156
7	Marga	0,7025	0,7025	0,6914	0,7359	0,8357
8	Penebel	0,6976	0,6921	0,6535	0,7049	0,7354
9	Baturiti	0,7133	0,7131	0,7065	0,7576	0,8130
10	Pupuan	0,6778	0,6778	0,7080	0,7559	0,7734

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kependudukan dan Catatan Sipil (PMD Dukcapil) Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa diantaranya karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa melalui pengelolaan Dana Desa. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

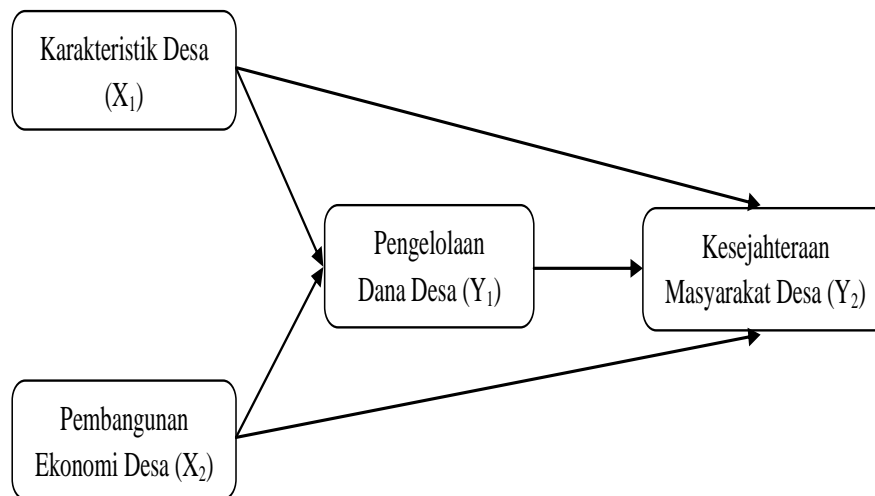
1. Apakah karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel?
2. Apakah karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Penebel?
3. Apakah karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel.

2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Penebel.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel.



Gambar 3.1 Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Penebel yang terdiri dari 18 desa yaitu Desa Rejasa, Jegu, Riang Gede, Buruan, Biaung, Pitra, Penatahan, Tengkadang, Mengesta, Penebel, Babakan, Senganan, Jatiluwih, Wongaya Gede, Tajen, Tegallinggah, Pesagi dan Sangketan, metode penentuan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan perhitungan perolehan responden dilakukan dengan menyebarkan sebanyak 3 kuesioner setiap desa di Kecamatan Penebel dengan populasi berjumlah 18 desa dengan populasi penelitian ini sebanyak 18 desa sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala 5 poin yaitu sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Penelitian melakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Dasar perhitungan koefisien jalur adalah analisis korelasi dan regresi dan dalam perhitungan menggunakan *software* dengan program SPSS 22.0 for windows. Dengan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = \rho_1 X_1 + \rho_4 X_2 + \varepsilon_1 \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \rho_5 Y_1 + \varepsilon_2 \quad \dots\dots\dots (2)$$

$$Y_1 = \rho_2 X_1 + \rho_3 X_2 + \varepsilon_3 \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- X_1 = Variabel Karakteristik Desa
- X_2 = Variabel Pembangunan Ekonomi Desa
- Y_1 = Variabel Pengelolaan Dana Desa
- Y_2 = Variabel Kesejahteraan Masyarakat Desa
- $\rho_{1,2,..}$ = Koefisien regresi variabel
- ε = Faktor Pengganggu ($i = 1,2,3$)

Hipotesis Penelitian

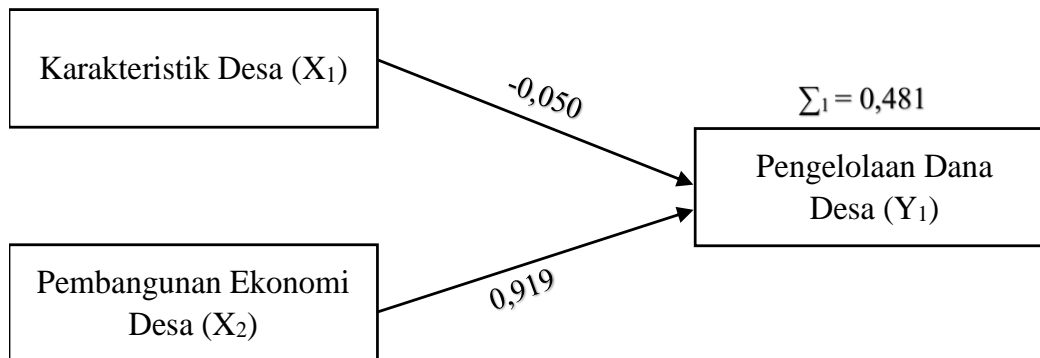
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2017). Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang terkumpul. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_1 : Karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel.
- H_2 : Karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa di Kecamatan Penebel.

H₃ : Karakteristik desa dan pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Penebel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Diagram Lajur Model I



Gambar 4.1 Perhitungan Diagram Lajur Model I

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, pada tabel Model Summary^b diperoleh nilai R Square sebesar 0,769 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y adalah sebesar 76% sementara sisanya sebesar 24% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk memperoleh nilai Σ_1 dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \Sigma_1 &= \sqrt{(1 - R \text{ Square})} \\ \Sigma_1 &= \sqrt{(1 - 0,769)} \\ \Sigma_1 &= \sqrt{0,231} \\ \Sigma_1 &= 0,481 \end{aligned}$$

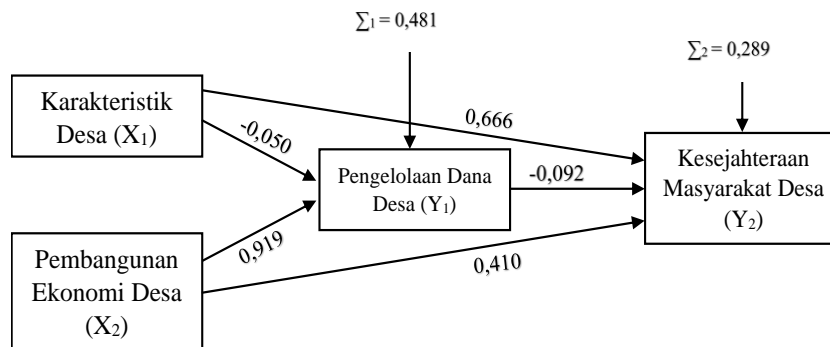
Pembahasan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22 dapat dilihat pada tabel Coefficients^a untuk variabel karakteristik desa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,705 atau 70% lebih besar dari 0,05 artinya bahwa karakteristik desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa, hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian. Pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian merupakan perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi lain. Pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah kepadatan penduduk dalam suatu wilayah sehingga menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman penduduk, industri, perkantoran, tempat wisata, jalan raya, dan infrastruktur lain yang bertujuan menunjang perkembangan pembangunan manusia (Lestari, 2010). Pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian memiliki dampak yang besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena proses pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas, terutama ditujukan untuk pembangunan kawasan perumahan (Irawan dan Friyanto, 2002), hal ini dapat mempengaruhi kondisi sosial dan perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang secara tidak langsung akan menyebabkan penduduk yang bekerja di sektor non pertanian menjadi meningkat. Pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian menyebabkan realisasi dalam pengelolaan Dana Desa tidak berjalan optimal, dimana dana yang sebelumnya telah diperuntukan untuk pengadaan, pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan sarana prasarana diantaranya usaha ekonomi desa dan pelestarian lingkungan hidup seperti pembangunan atau perbaikan embung desa, irigasi desa, pencetakan lahan pertanian, pembuatan terasering, pembuatan kolam untuk mata air, serta plesengan sungai tidak dapat terealisasi karena terjadinya pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, dapat dilihat pada tabel Coefficients^a untuk variabel pembangunan ekonomi desa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya

bahwa pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa, hal ini ditunjukkan dari adanya pembangunan desa yang menjadi prioritas utama bagi keberhasilan pembangunan (Rahayu, 2017). Dengan adanya pengelolaan Dana Desa yang optimal sehingga dapat terwujud adanya pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, meningkatnya pendapatan masyarakat, hingga terdapat akses informasi yang mendukung kemajuan desa yang mendorong kegiatan pembangunan ekonomi desa.

Perhitungan Diagram Lajur Model II



Gambar 4.2 Perhitungan Diagram Lajur Model II

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, pada tabel Model Summary^b diperoleh nilai R Square sebesar 0,916 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X₁, X₂ dan Y₁ terhadap Y₂ adalah sebesar 91% sementara sisanya sebesar 8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Untuk memperoleh nilai Σ_2 dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\Sigma_2 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})}$$

$$\Sigma_2 = \sqrt{(1 - 0,916)}$$

$$\Sigma_2 = \sqrt{0,084}$$

$$\Sigma_2 = 0,289$$

Pembahasan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, dapat dilihat pada tabel Coefficients^a untuk variabel karakteristik desa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa karakteristik desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat berbeda-beda yang disebabkan setiap daerah memiliki karakteristik-karakteristik tertentu (Rahadjo, 1999:28). Salah satunya karakteristik desa yang dimiliki oleh Desa Jatiluwih sebagai Warisan Budaya Dunia yang memiliki karakteristik yang unik dengan ciri khas sistem pertanian yang masih kental dengan konsep filosofi Tri Hita Karana (filosofi tentang keseimbangan antara manusia dengan sesama, manusia dengan alam serta manusia dengan Sang Pencipta). Serta pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian memiliki dampak yang besar terhadap kapasitas produksi pangan (Irawan dan Friyanto, 2002), hal ini juga mempengaruhi kondisi sosial dan perekonomian masyarakat yang berprofesi sebagai petani di suatu daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, dapat dilihat pada tabel Coefficients^a untuk variabel pembangunan ekonomi desa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa pembangunan ekonomi desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan adanya pembangunan desa yang menjadi prioritas utama bagi keberhasilan pembangunan (Rahayu, 2017). Infrastruktur merupakan fasilitas teknik, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik (PMK Nomor 112/PMK.07/2017 pasal 1 angka 65). Belanja infrastruktur yang langsung berkaitan dengan percepatan pembangunan fasilitas pelayanan publik dan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja, dan mengurangi kemiskinan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, serta kualitas perumahan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, dapat dilihat pada tabel Coefficients^a untuk variabel pengelolaan Dana Desa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,287 atau 28% lebih besar dari 0,05 artinya bahwa pengelolaan Dana Desa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan

masyarakat, hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan Dana Desa menyebabkan realisasi terhadap penggunaan Dana Desa sebagaimana yang diatur penggunaannya dalam Permendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang terbit sebelum tahun anggaran berjalan tidak optimal. Kurang optimalnya pengelolaan Dana Desa ini dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap pengelolaan Dana Desa dan minimnya literasi terkait pengelolaan Dana Desa yang menyebabkan lemahnya tata kelola perencanaan hingga pelaksanaan pekerjaan yang didanai oleh Dana Desa (Kanwil DJPb Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan SPSS ver.22, dapat dilihat pada tabel Coefficients^a, diketahui pengaruh langsung karakteristik desa (X_1) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) adalah sebesar -0,050 hasil ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kepadatan penduduk yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman (Lestari, 2010) yang mengakibatkan terjadinya pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian meningkat, dan pengaruh langsung pembangunan ekonomi desa (X_2) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) adalah sebesar 0,919 hasil ini dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi desa yang diprioritaskan menjadi keberhasilan pembangunan (Rahayu, 2017) dengan pengelolaan Dana Desa pembangunan ekonomi desa dapat berjalan optimal. Sedangkan pengaruh tidak langsung karakteristik desa (X_1) dan pembangunan ekonomi desa (X_2) melalui pengelolaan Dana Desa (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2) diperoleh melalui perkalian antara nilai $\sum X_1$ dan $\sum X_2$ yaitu sebesar $0,481 \times 0,289$.

PENUTUP

Simpulan

1. Analisis pengaruh karakteristik desa (X_1) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1), dari analisis diatas diperoleh nilai signifikan karakteristik desa (X_1) sebesar $0,705 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik desa (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1).
2. Analisis pengaruh pembangunan ekonomi desa (X_2) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1), dari analisis diatas diperoleh nilai signifikan pembangunan ekonomi desa (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi desa (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1).
3. Analisis pengaruh karakteristik desa (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2), dari analisis diatas diperoleh nilai signifikan karakteristik desa (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik desa (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2).
4. Analisis pengaruh pembangunan ekonomi desa (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2), dari analisis diatas diperoleh nilai signifikan pembangunan ekonomi desa (X_2) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi desa (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2).
5. Analisis pengaruh pengelolaan Dana Desa (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2), dari analisis diatas diperoleh nilai signifikan pengelolaan Dana Desa (Y_1) sebesar $0,287 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa (Y_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2).
6. Analisis pengaruh karakteristik desa (X_1) melalui pengelolaan Dana Desa (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2), diketahui pengaruh langsung karakteristik desa (X_1) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) adalah sebesar -0,050, sedangkan pengaruh tidak langsung karakteristik desa (X_1) melalui kesejahteraan masyarakat desa (Y_2) adalah perkalian antara nilai $\sum X_1$ dan $\sum X_2$ yaitu sebesar $0,481 \times 0,289$. Maka pengaruh total yang diberikan pengelolaan Dana Desa (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2) adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu sebesar -0,092. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai pengaruh langsung yang diberikan karakteristik desa (X_1) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) adalah sebesar -0,050.
7. Analisis pengaruh pembangunan ekonomi desa (X_2) melalui pengelolaan Dana Desa (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2), diketahui pengaruh langsung pembangunan ekonomi desa (X_2) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) adalah sebesar 0,919, sedangkan pengaruh tidak langsung pembangunan ekonomi desa (X_2) melalui kesejahteraan masyarakat desa (Y_2) adalah perkalian antara nilai $\sum X_1$ dan $\sum X_2$ yaitu sebesar $0,481 \times 0,289$. Maka pengaruh total yang diberikan pengelolaan Dana Desa (Y_1) terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2) adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu sebesar -0,092. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui nilai pengaruh langsung

yang diberikan pembangunan ekonomi desa (X_2) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) adalah sebesar 0,919.

Dari serangkaian hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik desa (X_1) dan pembangunan ekonomi desa (X_2) terhadap pengelolaan Dana Desa (Y_1) serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Y_2) di Kecamatan Penebel dapat diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah diharapkan melalui karakteristik desa salah satunya aspek morfologi yaitu luas lahan harus dipertahankan agar tidak terjadi pemanfaatan lahan untuk sektor non pertanian pada daerah wisata seperti Desa Jatiluwih, serta mempertahankan keunikan dan kebudayaan adat istiadat yang ada di daerah tersebut yang menjadi daya tarik kunjungan wisata sehingga pengelolaan Dana Desa dapat dilakukan secara optimal.
2. Pengelolaan Dana Desa sebaiknya mengacu pada Permendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) yang diterbitkan setiap tahun sebelum tahun anggaran berjalan dilakukan secara optimal agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengelolaan Dana Desa sebaiknya dilakukan pendampingan secara maksimal baik dari pusat, kecamatan hingga pendamping desa.
3. Pembangunan ekonomi desa khususnya infrastruktur sebaiknya menggunakan program padat karya tunai secara optimal karena padat karya tunai merupakan pemberdayaan masyarakat desa khususnya yang miskin dengan hal tersebut masyarakat desa mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat desa dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahro, I.F. (2016). *Dampak Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Halim, Abdul. (2004). *Pengelolaan Keuangan Daerah. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hamidi, H., dkk. (2015). *Indeks Desa Membangun*. Jakarta selatan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Hariyani, D. (2018). *Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur)*. Jambi: Universitas Islam Negeri Thaha Saifuddin Jambi.
- Irawan, B & Friyanto, S. (2002). *Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa Terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya*. Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian RI Bogor.
- Irmansyah, Mustafa, S.W., & Hamid, R.S. (2021). *Efektifitas Kebijakan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur*. Palopo: Jesya (Jurna Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 4(2), 1086-1095. <https://stiealwashliyah.sibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/479/234>.
- Izzy, T.A. (2019). *Karakteristik Desa, Karakteristik Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat dan Penyerapan Dana Desa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.